

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Salah satunya adalah negara Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang meningkatkan perekonomiannya melalui sektor industri pariwisata.

Secara umum, pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi berbagai tempat dengan tujuan rekreasi untuk menikmati kekayaan alam yang ada. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami perkembangan pada sektor pariwisata adalah Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 kabupaten atau kota dengan potensi pariwisatanya masing-masing. Adapun 17 kabupaten atau kota tersebut adalah Kabupaten Banyu Asin, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Lubuk Linggau, Kota Prabumulih, Kota Palembang dan Kota Pagaralam.

Salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami perkembangan pada sektor pariwisata adalah Kota Pagar Alam. Kota Pagar Alam adalah salah satu kota (daerah otonom) dalam Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8

Tahun 2001 Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, tambahan lembaran Negara RI Nomor 4115. Kota Pagar Alam terletak pada ketinggian 100-3159 meter diatas permukaan laut dari luas wilayah dataran tinggi didaerah ini berada dikaki Gunung Dempo ( $\pm 3159$  M). Kota Pagar Alam secara Geografis teletak pada posisi  $415^{\circ}$  Lintang Selatan (LS) dan  $103,15^{\circ}$  Bujur timur (BT) dengan luas wilayah 63.266 Ha ( $633.66 \text{ Km}^2$ ) dan terletak  $\pm 298$  Km dari kota Palembang serta berjarak 60 Km di sebelah barat daya dari Kabupaten Lahat (Raudhla, 2017).

Kota Pagar Alam dinobatkan sebagai wilayah dataran tinggi terpopuler kedua di Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Pagar Alam pada tahun 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data kunjungan Wisatawan ke Kota Pagar Alam**  
**Tahun 2014-2018**

TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH WISATAWAN
	NUSANTARA	MANCANEGARA	
<b>2014</b>	69.226	122	69.348
<b>2015</b>	88.143	76	88.219
<b>2016</b>	126.364	102	126.466
<b>2017</b>	224.042	151	224.193
<b>2018</b>	256.802	162	256.964
<b>Total</b>			<b>765.190</b>

*Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kota Pagar Alam mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan pada tahun 2014-2018. Pada tahun 2014-2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Pagar Alam mengalami kenaikan sebanyak 18.871 wisatawan, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebanyak 38.247 wisatawan, lalu di tahun 2016-2017 jumlah wisatawan meningkat

paling banyak yaitu sebanyak 97.727 dan pada tahun 2017-2018 jumlah wisatawan meningkat sebanyak 32.771.

Meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kota Pagar Alam hal tersebut didukung oleh objek-objek wisata yang berada di Pagar Alam. Objek-objek wisata menarik yang ada di Kota Pagar Alam dapat digolongkan menjadi: (1) Objek Wisata alam berupa: air terjun, danau, bukit barisan, gunung dan lain-lain, (2) Objek wisata budaya berupa: Rumah adat Besemah, tari-tarian adat, upacara adat, dan lagu-lagu daerah, (3) Objek wisata sejarah dan kepurbakalaan berupa: Batu-batu Megalit, Tugu Perjuangan, Bangunan Peninggalan Penjahat Belanda (Pabrik Teh, Rumah Sakit, Kolam Renang), (4) Objek wisata pertanian dan perkebunan berupa: kebun teh, kebun kopi, kebun buah-buahan, sayur-sayuran, persawahan (5) Objek wisata minat khusus berupa: paralayang, mendaki gunung, sepeda gunung, arung jeram, dan berburu (Raudhla, 2017).

Wisata minat khusus merupakan salah satu jenis wisata yang saat ini mulai diminati oleh wisatawan. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik biasanya berkaitan dengan petualangan. Secara fisik wisata minat khusus ini akan mengeluarkan atau menguras tenaga yang terdapat unsur tantangan/petualangan. Bentuk wisata petualangan ini antara lain safari di daerah terpencil, arung jeram, susur sungai, penelusuran gua, pendakian gunung dan sebagainya (Darsiharjo, Kastolani dan Nayoan, 2016).

Salah satu objek tujuan wisata minat khusus yang berada di Pagar Alam adalah gunung Dempo, gunung tertinggi di Sumatera Selatan yang memiliki ketinggian 3159 meter di atas permukaan laut ini sangat digemari oleh wisatawan karena memiliki daya tarik berupa bentang alam dengan pemandangan yang sangat indah, segar dan bebas polusi. Munculnya jenis wisata seperti wisata minat khusus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utamanya adalah keinginan wisatawan untuk melepas penat dari berbagai aktifitas atau sebagai alternatif untuk *refreshing*. Faktor lain ialah keinginan wisatawan untuk menyalurkan kesenangannya dengan bentuk

wisata sesuai kepribadian atau hobinya atau wisatawan yang berwisata sesuai dengan umurnya karena wisatawan sangat beragam ada yang tua-muda, asing-domestik, berpengalaman maupun tidak, semua ingin berwisata dengan keinginan dan harapan yang berbeda-beda.

Menurut Seaton dan Bennet dalam Suwena dan Widyatmaja (2017:45-49) karakteristik wisatawan biasanya dibedakan menjadi perjalanan rekreasi, mengunjungi teman/keluarga, perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya yang dibedakan menjadi *tourist descriptor*, yang menggambarkan wisatawan berdasarkan “*who, wants, what, why, when, where and how much?*” dan *trip descriptor* yang menggambarkan tentang berapa lama wisatawan melakukan perjalanan, kapan mereka melakukan perjalanan dengan apa pengorganisasian perjalanan.

Berdasarkan karakteristiknya, berbicara mengenai wisatawan akan didapatkan cerita yang panjang tentang wisatawan mulai dari siapa, darimana, mau kemana, dengan apa, dengan siapa, kenapa mereka berwisata dan sebagainya (Suwena dan Widyatmaja, 2017:45). Berbagai macam karakteristik wisatawan yang terdiri dari *tourist descriptor*, *trip descriptor* dan motivasi wisatawan yang terdiri dari motivasi fisik, sosial, budaya dan fantasi. wisatawan memilih wisata minat khusus sebagai alternatif berwisata. Salah satu wisata minat khusus yang mempunyai unsur tantangan dan petualangan adalah pendakian Gunung Dempo Pagar Alam. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Minat Khusus Melakukan Pendakian di Gunung Pagar Alam Sumatera Selatan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik wisatawan minat khusus melakukan pendakian di gunung Dempo Pagar Alam?
2. Apa yang menjadi motivasi wisatawan minat khusus melakukan pendakian di gunung Dempo Pagar Alam?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penulisan Skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu karakteristik dan motivasi wisatawan minat khusus dilihat dari motivasi fisik, motivasi sosial, motivasi budaya dan motivasi fantasi yang melakukan pendakian di gunung Dempo Pagar Alam.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi yang berjudul analisis karakteristik dan motivasi wisatawan terhadap wisata minat khusus pendakian gunung Dempo adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan minat khusus melakukan pendakian di gunung Dempo Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui motivasi wisatawan minat khusus melakukan pendakian di gunung Dempo Pagar Alam.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu yang berkaitan dengan manajemen pariwisata serta dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menyusun skripsi yang serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang pariwisata yang diperoleh selama perkuliahan. Bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian, penulis berharap dapat dijadikan sebagai bahan masukan terkait dengan motivasi wisatawan berkunjung pada objek wisata.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini penulis uraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Batasan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Sistematika Penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- 2.1. Pengertian Pariwisata
- 2.2. Karakteristik
- 2.3. Motivasi
- 2.4. Pengertian Wisata Minat Khusus

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- 3.1. Pendekatan Penelitian
- 3.2. Lokasi Penelitian
- 3.3. Populasi dan Sampel
- 3.4. Teknik Sampling
- 3.5. Jenis dan Sumber Data
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 4.1. Hasil
- 4.2. Pembahasan

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran